



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Gambaran Umum

Pada proyek Tugas Akhir ini, penulis sebagai *director of photography* membuat visual berdasarkan visi dari seorang *director*. Film ini memiliki tema keterasingan dengan genre drama ironi. Mengangkat cerita dari budaya Tionghoa mengenai *Ceng Beng*. Berhubungan dengan tema keterasingan pada film ini, penulis sebagai *director of photography* menggunakan teknis-teknis dalam penggunaan komposisi dan tata pencahayaan untuk memvisualisasikan tema keterasingan tersebut.

Tinjauan pustaka digunakan penulis sebagai metode penelitian dalam menganalisa laporan sehingga dapat dipertanggung jawabnya. Menurut Semiawan (2010) tinjauan pustaka adalah penelitian dengan cara mencari sumber buku atau jurnal yang membahas topik yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan ide, pendapat dan kritik tentang topik yang telah dibahas dan dianalisa oleh para ahli yang nantinya digunakan penulis dalam menganalisa penelitian (hlm. 104).

Dalam penelitian tersebut penulis dapat menganalisa proses *shooting*, hasil *shooting* dan data teknis yang telah dilakukan dengan teori-teori yang bersumber dari para ahli yang dapat dipertanggung jawabkan. Dan dapat digunakan penulis untuk mendapatkan dasar yang kokoh dalam menganalisa penelitian.

### 3.1.1. Sinopsis

Aseng (60), arwah seorang ayah yang kabur dari alam baka ke dunia manusia untuk bertemu dengan anaknya Abun (35), agar melakukan ritual *Ceng Beng* kepada dirinya. Di masa hidupnya, Aseng memiliki kondisi keluarga yang tidak baik. Hal itu ternyata terjadi kepada anaknya Abun, pada saat di dunia manusia Aseng melihat Abun yang juga memiliki kondisi tidak baik dengan istrinya. Perlakuan Aseng ketika masih hidup yang membuat Abun tidak merayakan ritual *Ceng Beng* kepadanya dan belum dapat memaafkannya. Akhirnya Aseng meminta maaf kepada Abun saat makan malam di rumah Abun dan meminta Abun untuk segera merayakan ritual *Ceng Beng* untuk dirinya.

Tiba-tiba saat Aseng sedang duduk di teras rumahnya, ia mendapatkan barang-barang *Ceng Beng* yang ia inginkan. Namun kesenangannya terhenti ketika ternyata yang melakukan ritual bukanlah Abun melainkan Adi seorang petugas kuburan. Abun hanya menitipkan persembahannya kepada Adi. Akhirnya, Aseng tidak dapat kembali ke dunia alam baka dan menjadi arwah terlantar di dunia manusia.

### 3.1.2. Posisi Penulis

Penulis dalam proyek film pendek berjudul *Wa Teng* ini berperan sebagai *Director of Photography* dimana bertugas dari pra produksi hingga produksi. Penulis bertanggung jawab penuh pada proses pra produksi hingga produksi untuk membuat konsep visual yang sesuai dengan visi seorang *Director*. Maka dari itu penulis mencari literatur untuk menentukan konsep visual yang akan disepakati

bersama di dalam film. Setelah itu penulis bersama *director* mulai membuat *shot list*, *storyboard*, dan *floorplan*.

### 3.1.3. Peralatan

Dalam mewujudkan tujuan laporan ini, penulis sebagai *Director of Photography* membutuhkan alat-alat yang mendukung untuk memvisualisasikan konsep yang telah dirancang. Berikut penulis paparkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan shooting film pendek *Wa Teng*.

No	Nama Barang	Jumlah
1	DSLR Canon 5D Mark III	1
2	Canon Lens 16-35mm f/2.8L II	1
3	Canon Lens 50mm f/1.2L	1
4	Canon Lens 70-200mm f/2.8L	1
5	Battery	3
6	Memory CF 16 GB	3
7	Charger + Cable	1
8	Card Reader	1
9	Monitor Marshall 7" + HDMI	1
10	Tripod LIBEC TH-650HD	1
11	LED 1000 panel + lightstand	4
12	LED 500 panel	2
13	C-Stand	2
14	CTB 1/4	2
15	CTO 1/4	2
16	Diffuser	2
17	Kabel Roll	3

Tabel 3.1. Peralatan produksi *Wa Teng*  
(Dokumentasi Pribadi Penulis)

Penulis menggunakan kamera *DSLR Canon 5D Mark III* yang digunakan untuk mengambil gambar pada film pendek *Wa Teng*. Kamera ini

memiliki sensor *full frame* dimana ketika menggunakan *focal length* sesuai dengan lensa yang digunakan. Kamera ini memiliki keunggulan dalam kualitas warna dan ketajaman dibanding dengan kamera *non-full frame* serta penggunaannya yang mudah sehingga dapat mengatur komposisi dengan baik.

Pemilihan lensa menggunakan *Canon 50mm f/1.2L* untuk mengambil detail ekspresi ketika melakukan *close up* pada karakter. Kualitas gambar dari lensa ini lebih bagus dibanding dengan lensa *non L series*. Lensa 50mm ini merupakan lensa yang memiliki perspektif yang sama dengan mata manusia. Bukaan yang besar bermanfaat untuk area yang gelap, sehingga kamera tidak kekurangan cahaya pada saat mengambil gambar di tempat yang gelap. Kemudian pemilihan lensa *Canon 70-200 f/2.8L* digunakan penulis untuk menangkap gambar *close up* dan *medium shot* dengan memanfaatkan bukaan yang besar sehingga teknik *shallow depth of field* dapat digunakan untuk mengisolasi keterasingan karakter Aseng. Sedangkan untuk *Canon 16-35mm f/2.8L* digunakan untuk menangkap gambar *long shot*, lensa ini digunakan untuk mengambil suasana lingkungan di sekitar karakter. Dan memberikan informasi hubungan karakter dengan lingkungannya antara Aseng dengan keterasingannya.

Peralatan pendukung seperti *tripod* dan *monitor* digunakan untuk mempermudah dalam proses produksi. *Tripod* digunakan untuk mencari *framing* yang tepat dalam menerapkan *balanced composition*. Alat ini membantu penulis agar pada saat pengambilan gambar tidak *shaky* dan seimbang. Sedangkan

penggunaan monitor adalah untuk memberikan *display* yang lebih besar sehingga dalam pengambilan *shot* tidak terjadi kesalahan.

Pada penataan cahaya penulis menggunakan LED 1000 panel sebanyak 4 buah. C-stand sebanyak 2 buah digunakan mengantung LED 1000 dalam membuat hairlight pada aktor. LED 1000 panel digunakan sebagai *key light*, *fill light*, dan *back light*. Kemudian penggunaan CTB  $\frac{1}{4}$  dan CTO  $\frac{1}{4}$  untuk mengubah warna LED sesuai dengan perancangan. Lempu LED digunakan karena kepraktisannya dalam memberikan cahaya dan mudah dibawa pada saat perpindahan lokasi *shooting*.

### **3.2. Tahapan Kerja**

Dalam produksi sebuah film, penulis akan menjelaskan tahapan kerja yang penulis lakukan selama menjadi *Director of Photography*. Tahapan kerja seorang Director of Photography ini meliputi tahap pra produksi dan produksi.

#### **3.2.1. Pra Produksi**

Pra produksi adalah tahap dimana konsep visual direncanakan, dimulai dari seorang penulis naskah menyelesaikan naskah draft terakhir hingga secara seksama membaca dan mengerti isi keseluruhan dari naskah yang dibuat. Penulis sebagai *director of photography* telah memiliki konsep dasar pemikiran untuk memvisualkan cerita yang ingin disampaikan. Berikut adalah proses yang penulis lakukan selama masa pra produksi.

1. Pada saat naskah masih dalam revisi draft, penulis mulai mencari referensi literatur untuk memvisualisasikan naskah yang diinginkan.
2. Setelah mencari referensi literatur berdasarkan konsep visual yang diinginkan. Penulis berdiskusi dengan sutradara untuk membuat *shot list* dan menggambarkan perasaan karakter yang ingin dicapai.
3. Penulis dan sutradara membuat susunan komposisi di dalam gambar untuk menentukan perasaan keterasingan pada karakter.
4. Setelah *shot list* selesai dibuat, penulis berdiskusi tentang perkiraan alat yang akan disewa oleh produser dan sutradara.
5. Produser telah menemukan lokasi yang sekiranya tepat untuk memvisualkan konsep yang diinginkan, penulis bersama dengan sutradara dan *production designer* melakukan *recce* untuk mencoba memastikan apakah lokasi tersebut dapat di visualkan sesuai konsep atau tidak.
6. Penulis kemudian melihat arah datangnya cahaya pada jam-jam tertentu untuk menentukan jadwal yang tepat dalam pengambilan gambar.
7. Setelah melakukan *recce* penulis merevisi *shot list* yang telah dibuat yang kemudian disesuaikan dengan hasil *recce* pada saat itu serta penulis membuat *floorplan* untuk memudahkan penulis menjelaskan kepada *crew* terkait.
8. Penulis kemudian menata peralatan-peralatan yang akan digunakan pada saat *shooting* sesuai dengan *shot list* yang telah dirancang sebelumnya.

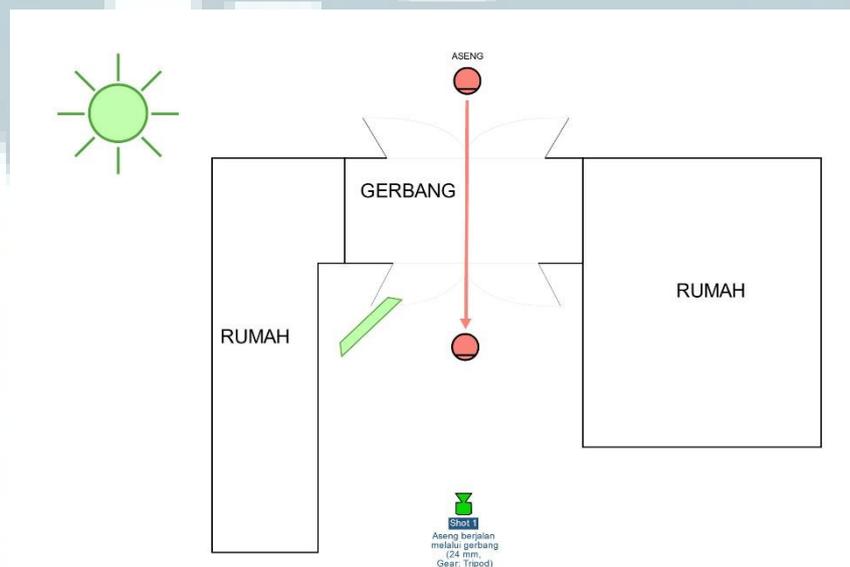
#### **3.2.1.1. Perencanaan Shot**

Dalam merencanakan sebuah shot penulis melakukan analisa terhadap karakter pada naskah sehingga menemukan karakter dan ruang yang dapat dibuat untuk

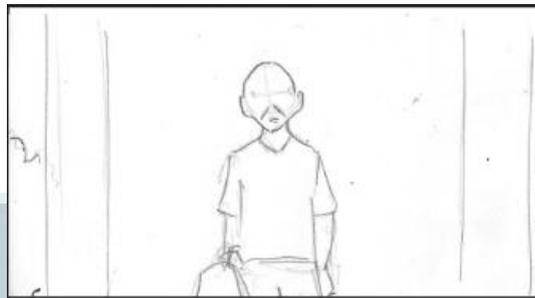
mengkondisikan keterasingan pada karakter. Kemudian hasil analisa pun dapat dijabarkan dengan menggunakan teori-teori yang penulis cari untuk memvisualkannya melalui komposisi dan tata pencahayaan.

### 1. Scene 3 (Gang)

*Exterior, Gang, Dunia Manusia - Day*, menceritakan Aseng yang baru turun dari bus memandang dan mengamati gang dengan raut senyuman di wajah yang mulai pudar berjalan menyusuri gang.



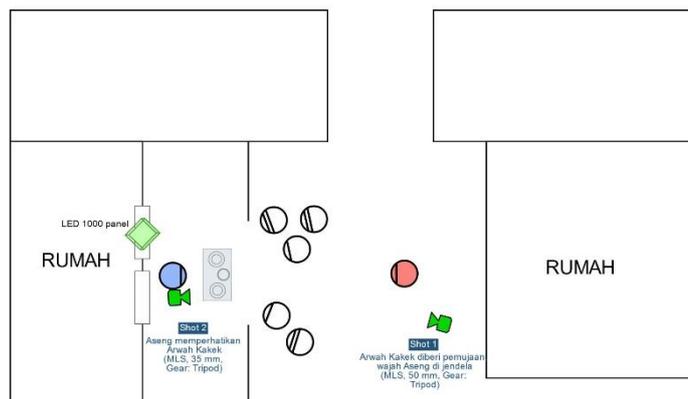
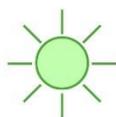
Gambar 3.1 Floorplan Scene 3 Wa Teng  
(Dokumentasi pribadi)



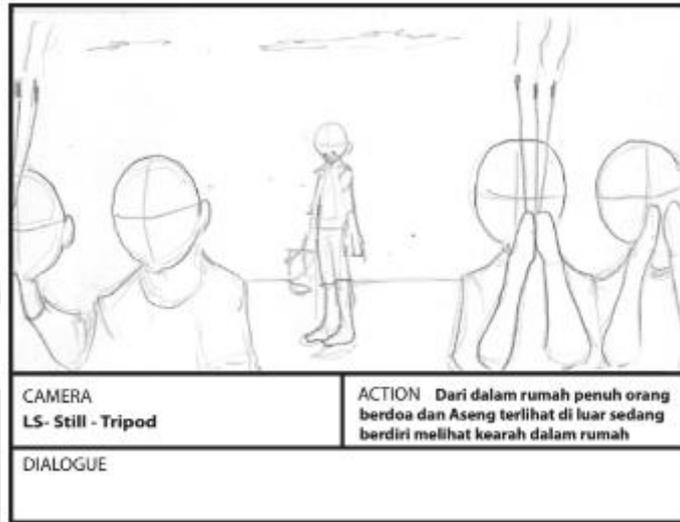
Gambar 3.2. Storyboard Scene 3 Wa Teng  
(Dokumentasi pribadi)

## 2. Scene 4 (Perumahan)

*Exterior, Perumahan, Dunia Manusia - Day*, menceritakan arwah seorang kakek 1 duduk di rumah yang terlihat ramai dengan persembahan dan sanak keluarga yang memegang dupa dan berdoa di depan arwah kakek 1. Kemudian Aseng memperhatikan arwah kakek 1.



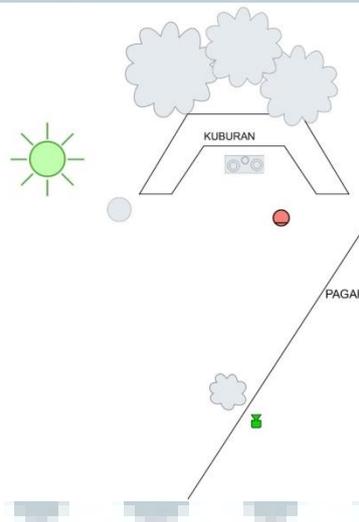
Gambar 3.3 Floorplan Scene 4 Wa Teng  
(Dokumentasi pribadi)



Gambar 3.4. *Storyboard Wa Teng Scene 4*  
(Dokumentasi pribadi)

### 3. *Scene 11 (Kuburan)*

*Exterior*, Kuburan, Dunia Manusia – Day, bercerita Aseng yang telah dikecewakan. Tatapan kosong dan tidak ada harapan, Aseng duduk dengan lemas di kuburannya.



Gambar 3.5. *Floorplan Scene 11 Wa Teng*  
(Dokumentasi pribadi)

### 3.3. Produksi

Produksi adalah tahap dimana proses pengambilan gambar berlangsung, dengan *shot* yang sudah dirancang sebelumnya pada proses pra produksi. Pada proses *shooting* banyak terjadi kendala. Namun kami dapat membuat proses *shooting* berjalan dengan lancar Berikut adalah tahapan produksi yang penulis lakukan :

1. Pada jadwal yang telah ditentukan, penulis mengambil alat di tempat penyewaan alat *film* di daerah Meruya bersama dengan seorang Gaffer. Kemudian *crew* dari penyewaan alat yang diwajibkan ikut untuk mengawal alat yang disewa.
2. Pengambilan alat dilakukan sehari sebelum *shooting* berlangsung untuk memastikan alat dapat berfungsi dengan baik dan tidak terjadi kendala pada saat *shooting* berlangsung.
3. Pada saat *shooting* berlangsung, penulis memutuskan menggunakan *gaffer* dan asisten kamera untuk mempermudah pekerjaan dalam merealisasikan sebuah *shot* yang telah di rancang sebelumnya.

### 3.2. Acuan

Dalam menerapkan teknik yang ada digunakan, penulis mencari referensi film yang akan digunakan sebagai acuan untuk menerapkannya pada film pendek *Wa Teng*. Penggunaan teknik *long shot* pada film ini dirasa tepat untuk menggambarkan keterasingan yang dirasakan Aseng. begitu juga penggunaan

komposisi seimbang dan tidak seimbang untuk menenkankan perasaan keterasingan.

Film pertama mengacu kepada film *Citizen Kane* (1941) dalam penggunaan teknik *long shot* atau *wide angle* pada adegan *boarding house* dimana penggunaan *Wide Angle* pada *blocking* karakter antara *foreground*, *middleground*, dan *background* memiliki fokus yang bersamaan. Sehingga penonton dapat melihat tiap karakter dalam memberikan aksi dan reaksi secara bersamaan pada waktu yang sama. Dan memberikan hubungan karakter dengan ruang serta hubungan karakter dengan karakter lainnya. Pada penataan cahaya, film ini menjadi referensi penulis untuk menerapkan high contrast yang membuat kesan dramatik.



Gambar 3.6. Adegan *Boarding House*  
(film : “*Citizen Kane*, Orson Welles, 1941”)

Film selanjutnya mengacu pada penggunaan komposisi tidak seimbang yang dapat memberikan penekanan pada objek dan penonton untuk menimbulkan perasaan yang tidak nyaman. Pada film *Forrest Gump* (1994), dimana Forrest pada saat sedang mengubur Jenny Gump di tempat dimana mereka sering melakukan hal bersama. Penggunaan komposisi tidak seimbang menunjukkan karakter *Forrest* dalam perasaan yang kecewa setelah ditinggalkan Jenny meninggal. Serta penggunaan *Long Shot* yang menggambarkan kesendirian *Forrest* setelah ditinggalkan *Jenny*.



Gambar 3 7. Adegan pada film *Forrest Gump*  
(film : “*Forrest Gump*, Robert Zemeckis, 1994”)